



Pillar Bulletin

Pemuda Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura

Edisi Perdana

Dari Gembala

KITA mengucapkan syukur kepada Tuhan karena oleh anugerah-Nya pada bulan Agustus 2003 Buletin Pemuda dapat diterbitkan untuk menjadi salah satu alat di tangan Tuhan untuk pertumbuhan iman dan informasi bagi pemuda GRII Singapura.



Gereja Reformed Injili Indonesia didirikan berdasarkan visi yang diberikan Tuhan kepada pendirinya. GRII didirikan untuk memelopori Teologi Reformed dan semangat Injili sebagai dua pilar pokok dalam pembentukan GRII, dengan misi memberitakan Injil keselamatan dan menyatakan kasih Kristus melalui kesaksian hidup Kekristenan, baik hidup pribadi maupun persekutuan di tengah-tengah masyarakat yang meliputi aspek jasmaniah dan rohaniah, sekarang dan kekal, sebagai wakil Kristus di dalam dunia.

Selain sebagai wadah untuk saling membangun dan memiliki arti yang mendalam bagi jemaat, suatu persekutuan juga hendaknya dapat menarik orang yang belum percaya. Dari segi aspek pertumbuhan, jemaat diajar untuk mempunyai sikap penyembahan yang benar dan menjadi pintu masuk penerimaan bagi orang baru.

Dengan persekutuan bersama jemaat diajar dalam pemahaman akan Firman Tuhan melalui khotbah dan ceramah, untuk menjadi pemuda-pemuda yang mempertanggungjawabkan iman Kekristenan dan mencerminkan kemuliaan Tuhan yang membawa keselamatan bagi zaman ini.

Salam,
Pdt. Romeo Mazo

Dari Redaksi

SALAH SATU keunikan Gereja Reformed Injili Indonesia secara umum adalah pendalaman Firman Allah yang disampaikan melalui khotbah atau ceramah dengan serius dan berbobot. Lalu apa keunikan GRII secara khusus di Singapura ini? Salah satunya adalah kehadiran Persekutuan Pemuda (baca: para pemuda) sebagai wadah yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat persekutuan tetapi juga yang menjadi "motor penggerak" dari banyak aktivitas dan pelayanan di jemaat ini.



Adalah kerinduan kami untuk dapat menggabungkan dua keunikan ini dalam satu cara, yakni dengan menerbitkan Buletin "PILLAR" Pemuda GRIIS sebagai media cetak bulanan yang membantu menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging) setiap kita dalam Persekutuan Pemuda sekaligus berperan dalam menjawab kebutuhan pemuda untuk semakin dewasa dalam Kristus dan peka terhadap tantangan zaman melalui artikel, tulisan, dan informasi yang bertanggung jawab dan tunduk kepada otoritas Alkitab.

Istilah "Pillar" identik dengan salah satu bagian penting untuk menunjang suatu bangunan. Jika Persekutuan Pemuda kita diilustrasikan seperti bangunan dan fondasinya adalah Firman Tuhan, maka Pillar bulletin diharapkan berperan sebagai salah satu tiang penyangga (edukasi dan informasi) yang membuat bangunan (Persekutuan Pemuda) semakin kokoh secara intern (dewasa dalam Kristus) dan solid secara ekstern dalam menghadapi arus tekanan dan ancaman dari luar (tantangan zaman).

Sirih

Selamat menyimak dan menikmati Edisi Perdana PILLAR Agustus 2003. Kalau ada saran, pertanyaan, atau komentar, langsung saja email ke pillarbulletin@yahoo.com.sg. Kami tunggu!

* Fellowship in Christ builds us up and binds us together *

* Fellowship with Christ is the secret of fruitfulness *

Salam
Redaksi Buletin Pillar
Singapura, Agustus 2003

Tujuh Pertimbangan Menciptakan Hubungan yang Sehat & Langgeng



Faktor-faktor apakah yang menentukan si dia cocok untuk kamu? Faktor-faktor apakah yang merupakan indikasi bahwa hubungan pacaran kalian dapat diteruskan ke jenjang pernikahan?

Hubungan antar manusia adalah hal yang kompleks, bahkan pernah disebutkan bahwa sumber mayoritas masalah yang dihadapi manusia berasal dari hubungan antar manusia. Berdasarkan kalimat di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan cinta juga adalah hal yang kompleks dan seringkali menjadi sumber masalah manusia.

Seringkali tidak ada formula-formula yang tepat dan jitu untuk menjawab pertanyaan, "Bagaimanakah saya tahu si dia adalah orang yang tepat?" Walaupun demikian, di bawah ini ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dan dilakukan untuk menciptakan hubungan yang sehat dan langgeng dengan pacar kamu, dengan harapan bahwa hubungan tersebut dapat dilanjutkan ke jenjang pernikahan:

1. **Jenjang kehidupan rohani yang seimbang**

Bagaimana kehidupan rohani kalian? Bagaimana pengenalan dan hubungan kalian berdua dengan Tuhan? Apakah kamu aktif melayani di gereja sedangkan dia hanya kadang-kadang ke gereja? Apakah kalian berdoa bersama?

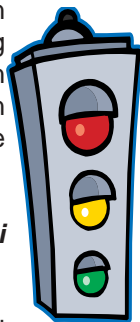
Salah satu faktor yang sangat krusial dalam menentukan kelanggengan suatu hubungan adalah kehidupan rohani (spiritual). Bahkan Alkitab pun menyatakan dalam II Korintus 6:14, "Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau

bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap?"

Kehidupan rohani yang tidak seimbang merupakan potensi friksi dalam suatu hubungan dan dapat menyebabkan kesenjangan (*gap*) di antara kalian.

Ada dua akibat dari kesenjangan ini:
- Jika kalian memprioritaskan Tuhan, maka akan terjadi kerenggangan di antara kalian, yang mungkin akan menyebabkan putus hubungan.

- Jika kalian memprioritaskan *relationship*, maka kalian akan semakin jauh dari Tuhan



Pilihlah pasangan yang dapat saling melengkapi dan mendukung kehidupan rohani kamu sehingga seiring dengan proses berpacaran, kalian juga dapat bertumbuh bersama dan memuliakan Tuhan.

2. **Terimalah dia seperti apa adanya**

Apakah kamu menerima dia sebagaimana apa adanya? Apakah kamu memiliki pengharapan yang tidak realistis?

Setiap manusia diciptakan unik dan setiap manusia memiliki hasrat untuk merasa diterima (*to feel acceptance*) sebagaimana apa adanya.

Sama seperti tidak ada dua orang yang sama persis (secara fisik, mental, spiritual, emosional) di dunia ini, tidak ada dua hubungan cinta yang sama. Oleh karena itu, adalah

suatu hal yang sama sekali salah bila seseorang yang putus cinta lalu berusaha menemukan orang lain yang memiliki kemiripan dengan mantan pacarnya. Dengan berbuat demikian ia tidak menghargai sang pacar baru sebagaimana dia adanya, satu pribadi yang unik dan berbeda.

Demikian juga halnya dengan memiliki pengharapan yang tidak realistis terhadap pasangan kamu. Memang terkadang kita menginginkan pasangan kita berubah ke arah yang lebih baik, tapi kita juga perlu berhati-hati agar tidak terjebak dalam *ideal image* kita mengenai pasangan sehingga kita "memaksakan" si dia untuk berubah agar dia menjadi sesuai dengan *ideal image* yang kita ciptakan.

Salah satu kesalahan yang banyak dilakukan (terutama oleh wanita) adalah mengharapkan pasangan kita akan berubah (atau akan bisa diubah) setelah menikah. Berubah pada dasarnya adalah hal yang sulit dilakukan oleh manusia pada umumnya. Jika si dia sebelumnya sudah boros, dengan menikah tidak menjamin dia akan menjadi lebih hemat.

Tetapi ini semua tidak berarti *there's no room for improvement in a relationship*. Jika seseorang ingin menjadi lebih baik (dalam hal karakter, kepribadian, kebiasaan, dsb) tentu dia harus berubah. Tetapi perubahan adalah suatu proses yang butuh waktu. Dan agar seseorang mau berubah, dia harus

merasa diterima dulu sebagaimana apa adanya.

3. Kesamaan

Apakah kalian memiliki kesamaan (sifat, hobi, kebiasaan, karakter, dsb)?

Apakah kalian dapat bersahabat?

Riset membuktikan bahwa kebanyakan hubungan pernikahan yang stabil didasarkan pada banyaknya kesamaan antara keduanya (Warren, 1992).

Umumnya persahabatan dimulai dengan kesamaan antara dua orang. Mungkin keduanya memiliki hobi yang sama, cara piker yang sama, nilai-nilai hidup yang sama, dll. Dari kesamaan ini timbul kecocokan, dari kecocokan timbul persahabatan.

Tanyakanlah ke dirimu: *Jika kalian tidak berpacaran, apakah kalian berdua dapat bersahabat?*

Kesamaan adalah salah satu faktor yang mendukung kemungkinan langgengnya sebuah hubungan. Alasannya adalah *setiap perbedaan antara kamu & si dia membutuhkan negosiasi & adaptasi* (Warren, 1992). Ini tidak berarti bahwa tidak ada kemungkinan bagi dua orang yang berbeda untuk menjalin sebuah hubungan. Pertanyaannya adalah, sampai seberapa jauh kalian dapat menerima perbedaan si dia?

Dalam berpacaran kita harus saling memberi & menerima (*give & take*). Ini lebih penting lagi dalam hubungan antara dua orang yang sangat berbeda. Terkadang konflik muncul karena salah satu dari kalian merasa terlalu banyak memberi.

4. Waktu

Apakah kamu tergesa-gesa sebab "jam biologis" kamu sudah berdering?

Cinta perlu bertumbuh dan memerlukan waktu. Sama seperti kehidupan memiliki musim, cinta juga demikian (Epstein, 1995). Musim pertama umumnya adalah musim

terindah. Jika cinta itu buta, di musim inilah kita dibutakannya. Semua hal mengenai si dia begitu indah sebab kita cenderung mengalah dan menerima (*accommodate*) kekurangan si dia.

Musim berikutnya umumnya tidak seindah musim pertama sebab konflik mungkin muncul. Jika konflik tidak dapat diselesaikan, hubungan tersebut mungkin mengalami krisis. Jika konflik dapat diselesaikan, hubungan dapat menjadi lebih erat karena masing-masing sudah belajar dari kesalahan atau kesalahpahaman yang terjadi.

Cinta maupun suatu hubungan tidak dapat di-*rush*. Kedua hal tersebut butuh waktu agar dapat berkembang secara natural. Kita perlu waktu untuk benar-benar mengenal pasangan kita. Jika kita tergesa-gesa, kita mungkin akan lalai melihat beberapa aspek yang dapat menjadi potensi sumber konflik dalam hubungan.

5. Komitmen

Perasaan tidak selalu bertahan selamanya (*feeling does not always last*), dan ketika perasaan itu sudah pergi, yang tersisa adalah komitmen. Orang yang sudah lama menikah dapat meng-*confirm* pernyataan ini. Terkadang perasaan cinta saja tidak cukup menjadi dasar untuk menjalin sebuah hubungan.

Banyak hal yang dapat terjadi dalam kehidupan. Sangat mudah untuk bersama-sama ketika kita bersenang-senang tetapi ketika kesulitan dan percobaan menghadang, apakah kamu masih akan tetap bersama si dia untuk melaluinya bersama-sama?

Sebelum kamu menyatakan komitmenmu, pikirkanlah dulu matang-matang. Janji pernikahan artinya bersama-sama dalam susah dan senang, sampai kematian memisahkan keduanya. Siapa kamu untuk setia dengannya hingga selamanya?

6. Komunikasi

Bagaimana kalian berkomunikasi? Apa terkadang kamu bertindak seolah-olah si dia dapat membaca pikiran kamu (Contohnya: "*Kamu harusnya tau dong!*" atau "*Masa begitu aja nggak ngerti sih?*")

Salah satu kunci dalam hubungan adalah komunikasi efektif. Komunikasi yang efektif berarti pesan yang disampaikan sama dengan pesan yang diterima. *What is sent = what is received* (Lucas, 1997). Salah satu cara berkomunikasi secara efektif adalah menjadi pendengar yang baik dan tidak menginterupsi ketika seseorang berbicara. Agar menjadi pendengar yang baik diperlukan konsentrasi penuh untuk mendengarkan ketika seseorang

"Salah satu cara berkomunikasi secara efektif adalah menjadi pendengar yang baik dan tidak menginterupsi ketika seseorang berbicara."

berbicara. Sering kita berpura-pura mendengarkan ketika seseorang berbicara padahal sebenarnya kita sedang memikirkan kalimat yang akan kita ucapkan selanjutnya. Komunikasi yang baik mengurangi kemungkinan terjadinya konflik. Virginia Satir mengajarkan salah satu teknik komunikasi yang dapat menjadi teknik untuk mencegah & mengatasi konflik. Teknik ini dinamai ***I' Message***. *I'* berarti "saya", "*I' Message*" artinya kalimat yang dimulai dengan kata "saya". Intinya adalah agar si pembicara mengakui perasaannya sendiri dan tidak secara langsung menyalahkan orang lain atas apa yang terjadi pada dirinya.

Contoh: Ani & Budi berpacaran. Ani kesal dan sedih sebab Budi melupakan janji makan malam mereka.



Ani berkata, "Budi, kok kamu bisa-bisanya sih lupa sama dinner kita? Kamu bikin saya kelaperan dan capek nungguin kamu di MRT!"

Bandingkan reaksi Ani jika ia menggunakan "'I' Message":

"Budi, saya merasa sedih & kesal sebab kamu ngelupain dinner kita. Saya merasa capek sebab saya menunggu lama di MRT. Saya berharap ini tidak akan terjadi lagi lain kali."

Jika kamu adalah Budi, bagaimana kamu akan berespon terhadap reaksi Ani yang pertama & kedua? Adakah perbedaan respon kamu?

7. Gol Masa Depan

Apa yang ingin kamu capai di masa depan? Apa yang ingin pasangan kamu capai di masa depan? Apakah impian kalian berdua sama? Dapatkah kamu berdua saling mendukung seandainya impian tersebut berbeda? Apakah kalian berdoa bersama untuk mencari kehendak Tuhan dalam hidup kalian?

Kehidupan pernikahan membutuhkan kerja sama, ibaratnya kerja sama dalam sebuah tim. Sama seperti sebuah tim harus memiliki objektif (tujuan) yang ingin dicapai, demikian juga sebuah hubungan. Objektif atau tujuan memberikan *sense of direction*. Hubungan yang ideal adalah hubungan dua orang yang memiliki satu gol yang sama dan mereka saling bekerja sama untuk mencapai gol tersebut.

Salah satu masalah pasangan yang menikah terlalu muda adalah mereka belum memiliki gol masa depan bersama ketika mereka menikah. Mereka masih terlalu muda untuk mengetahui apa yang ingin mereka capai dalam hidup. Ketika mereka sadar akan gol mereka dan dapat saling membangun, *then it's ok*. Jika tidak, ini berpotensi menjadi konflik besar dalam hubungan mereka.

Tanyakanlah pada dirimu sendiri: Apa yang ingin kamu capai dalam hidup? Berdoalah untuk menemukan kehendak Tuhan dalam hidup kamu.

Jika kamu sudah mengetahui tujuan dan impian kamu, komunikasikanlah dengan si dia. Diskusikanlah jika ada perbedaan, dan doakanlah. (HE)

It is not about finding someone whom you think is perfect, it is about finding someone who is perfect for you. -Hernawaty Efendy

Referensi:

Epstein, Alan (1995). *How To Have More Love In Your Life*. New York: Penguin Books.

Harris, Joshua (2000). *Boy Meets Girl*. Oregon: Multnomah Publishers, Inc.

Lucas, John C (1997). *Conscious Marriage*. Australia: Simon & Schuster.

Warren, Neil Clark (1992). *Finding The Love Of Your Life*. New York: Pocket Books.



Isaac's Diary



21 Maret 1892 BC

Musim semi yang baru tiba tetap tidak dapat mencerahkan hatiku. Aku masih teringat Ibu. Hari-hari tanpa Ibu benar-benar membuatku kesepian. Engkau tahu betapa aku mencintai Ibu.

23 Maret 1892 BC



Pagi tadi Ayah mengutus Paman pergi ke Mesopotamia untuk mencari seorang istri bagiku. Semula aku mengira apakah Ayah sudah pikun. Mesopotamia, kampung halaman Ayah, sangat jauh dari sini. Namun aku menemukan dari perbincangan Ayah dengan Paman bahwa keputusan Ayah mengandung suatu ketaatan kepada Tuhan. Ayah selalu mengingatkanku agar aku tidak mendekati perempuan Kanaan karena mereka adalah orang-orang yang tidak mengenal Tuhan.

Aku juga melihat kesetiaan Ayah terhadap janji Allah. Bagaimana jika tidak ada seorang wanita pun yang bersedia untuk dibawa kemari? Tetapi Allah telah menjanjikan tanah Kanaan ini bagi keturunannya. Kesetiaan Ayah pada janji Allah tidak membiarkan aku untuk pergi dari tanah Kanaan ini, meskipun mungkin nantinya tidak ada wanita yang bersedia dibawa kemari.

Aku melihat begitu dalamnya Ayah berserah kepada Tuhan dalam masalah ini. Jika memang Paman berhasil mendapatkan seorang istri bagiku, Ayah berkata itu karena Tuhanlah yang mengirim malaikat-Nya menyertai perjalanan Paman.

Sudah seharusnya aku juga taat, setia, dan berserah kepada Dia.

30 Maret 1892 BC

Sudah seminggu berlalu sejak kepergian Paman ke Mesopotamia. Hmm... apa gerangan yang akan Paman alami di sana? Aku hanya bisa berdoa mohon Tuhan menyatakan kehendak-Nya.

Ketika aku mengingat yang dikatakan Ayah seminggu yang lalu, tampaknya Ayah memiliki segala alasan untuk yakin kalau Tuhan akan menyediakan seorang istri bagiku. Semoga benar demikian.

10 April 1892 BC

Aku benar-benar bersuka cita hari ini. Menjelang senja, aku merenung di ladang. Ketika aku melayangkan pandanganku, aku melihat di kejauhan unta-unta datang. Sudah hampir tiga minggu aku menunggu, ternyata memang benar dugaanku, Paman datang! Dan bertambah sukacitaku dan syukurku melihat seorang gadis dalam rombongan itu. Itulah engkau. Tuhan benar menjawab doa kami. Tidak sabar aku meminta Paman menceritakan segala sesuatu yang terjadi sejak kepergiannya.

Paman berkata bahwa setibanya ia dekat kota kediaman Paman Nahor, hari sudah petang. Ia berhenti di luar kota dekat suatu sumur. Waktu itu perempuan-perempuan keluar untuk menimba air. Paman lalu berdoa, "Tuhan, sudilah kiranya Engkau

membuat berhasil perjalanan yang kutempuh ini. Kiranya terjadi begini: Apabila seorang gadis datang dan aku berkata kepadanya: Tolong berikan aku minum air sedikit dari buyungmu itu, dan ia menjawab: Minumlah, dan untuk unta-untamu juga akan kutimba air,—dialah kiranya yang Kautentukan bagi hamba-Mu, Ishak."

Aku sungguh kagum bagaimana Paman menempatkan Tuhan sebagai yang terutama. Hal pertama yang Paman lakukan ketika ia sampai adalah berdoa kepada Tuhan untuk pimpinan dan pertolongan-Nya. Doa Paman menunjukkan bahwa ia percaya kalau Tuhanlah yang telah menetapkan siapa yang akan menjadi istrinya, dan hanya Dialah yang dapat menunjukkan siapakah gadis itu. Aku rasa misi Paman mengandung dua hal: mencari seorang gadis dari kerabat Ayah, sekaligus menentukan karakter aslinya



bersambung ke halaman 14...

Interview LSD:

wilson-leonny

Profile:

Wilson Hidayat, 28 thn, hobi lumayan banyak, *majority sport*: tennis, & foto, berhubungan dgn hal-hal yg dinamis (memerlukan perubahan-perubahan).

Pelayanan di kebaktian Minggu pagi dan sebagai pemusik di pemuda.

Leonny Atmadja, 27 thn, hobi suka watch movies.

Pelayanan di Sekolah Minggu, kebaktian pagi dan Persekutuan Pemuda (*half/half*)

* PILLAR: Pertama bisa saling kenal gimana prosesnya?

LEONNY: Kami udah kenal sejak di Australia thn 1995, dulu kami pernah maen drama bareng, waktu itu cuman hanya tau aja, ada yg namanya Wilson & kami belum dekat. Trus baru mulai dekat tahun 1998...sering ngobrol, telepon... dari situ mulai berkelanjutan.

* PILLAR: Berapa lama berpacaran?

LEONNY: Mulai pacaran tahun 1998 dan menjalani pacaran selama 3 tahun, baru kemudian married thn 2001.

* PILLAR: Kalo boleh tahu, sebelumnya pernah pacaran berapa kali ya?

WILSON: Tiga kali. Penyebab putusnya macem2: masih belum serius, long distance (krn saya dulu di Aussie), ketidakcocokan dalam melihat hidup & memandang banyak hal.

LEONNY: Tiga kali juga. Penyebab putusnya: long distance (krn sekolah di Australia), cuma ngikut2 ke dia, dan setelah jalan 3 tahun ngerasa kalau dia terlalu banyak ngatur. Lalu yg terakhir jalan sebentar, putus, karena belum terlalu yakin akan perasaan suka thd dianya, tapi



dijalanin. Karena saya tahu kalo diterusin, perasaan suka lama2 akan hilang.

* PILLAR: Waktu masih pacaran, faktor apa yang membuat Anda memutuskan bahwa Anda ingin melanjutkan hubungan Anda ke pernikahan?

WILSON: Faktornya banyak, pada saat kami menjalani relationship... bukan berarti nggak ada bentrokan atau beda pendapat. Tapi kalo kami melihat bagaimana kami menjalani hidup banyak kesamaan, terutama waktu kami pelayanan bareng... banyak sekali menolong cara kami melihat kehidupan, melihat *value* ttg hidup ini, hal-hal ini secara garis besar sama. Dan kami saling kenal udah lama, 5 tahun, sebelum memutuskan utk married, jadi kami banyak tahu *background* masing-masing.

LEONNY: Perbedaan itu ada, tapi perbedaan yg melengkapi, contohnya: Ada hal-hal yg saya perlu diingetin, dia bisa lebih mengingatkan. Kami juga perlu kenal diri sendiri, kami punya sifat seperti apa dan bagaimana *adjustment* saya terhadap dia.

Contohnya: saya punya sifat nggak mudah utk menurut ama cowok dan pada saat bersama Wilson... saya bisa respect thd dia & sudah membayangkan kalo bisa submit sama dia.

* PILLAR: Bagaimana pergumulan kalian sebelum memutuskan untuk married?

LEONNY: Kami open thd hal-hal yg perlu kami omongin...ttg finance, rumah, pekerjaan. Kami berdua tentu harus ada *saving*, view point kami jelas yaitu setelah married harus bisa mandiri dan nggak tergantung sama keluarga. Cewek mudah terbawa oleh perasaannya, saat menentukan kami akan married, dalam hati saya ada kebingungan apakah bener dia bakalan jadi suami saya seumur hidup. Jadi harus ada kesiapan hati & kesiapan berpikir. Jadi ada baiknya jangan married terlalu muda...karena masih labil.

* PILLAR: Apa perbedaan antara masa pacaran & kehidupan married?

WILSON: Bedanya lebih kearah *adjustment* dlm menjalani hidup, kami nggak *shock*.. karena kami udah terbiasa hidup di luar negeri, jadi udah sering *adjust* dgn temen2 yg jorok & rapi. Kami bisa bagi tugas dlm me-*manage* kehidupan sehari2 dan sebelumnya hal2 tsb

memang sudah pernah didiskusii bersama.

LEONNY: Setelah married kami nggak ada *major adjustment*, cuman kalo kami nggak suka sesuatu..kami ngomong scr terbuka ke dianya & harus bisa lebih saling pengertian. Contoh: dalam beres2 rumah..karena rumah2 ini milik bersama, saling *cincai*, jadi harus tau bgmn caranya kalo ngomong & minta tolong ke dianya utk beres2 rumah. Itu semua *a way of saying & doing* yg mesti kami *adjust*.

* PILLAR: Bagaimana cara menyelesaikan konflik di antara kalian berdua?

WILSON: Biasa kalau ada perbedaan pendapat, solusinya lewat diskusi, kalo ada yg *draw question*, kami akan coba utk *elaborate*.... Jadi coba kami cari tahu kenapa loe mikir begini & begitu. Nggak langsung di-*drop out* pernyataan dari dianya.

LEONNY: Memang sebagian besar cewek kalo ngambek banyak yg nggak ngomong....diem dan akhirnya meledak kemarahannya suatu hari, saya akan berusaha utk bilang apa yg bikin saya ngambek, kalo pas lagi kesel banget, paling saya akan diem beberapa saat...ntar kalo udah rada mendingan, saya akan jelasin permasalahannya ke dia....dan dia bakalan dengerin.

* PILLAR: Sering kita denger dari pasangan yg sudah married kalo masa pacaran lebih indah daripada kehidupan setelah married. Seberapa jauh kebenaran pendapat ini?

WILSON: Yes & No.
Yes, kalo misalnya kami bisa klop dlm hidup & married menjadikan

kami satu tim yg oke, dlm kami menjalani hidup, nggak mungkin kami bisa *lose* dia, saya bisa yakin bahwa dia bisa *commit* sama saya seumur hidup.

No, kalo misalnya saya melihat dia, termasuk background & menjalani hidup, kalo dia masih bisa *loose*, karena pada saat pacaran mau *back out* (putus- Red) setiap saat bisa. Contoh: kalo lagi ada masalah ceritanya ama cowok laen.

Memang sewaktu pacaran seakan2 lebih banyak fun2 yg bisa dilakuin, tapi kehidupan setelah married lebih ok sih menurut saya, soalnya kami berdua udah saling komitmen.

LEONNY: Memang setelah married pasti ada *adjustment*, tapi ini nggak membuat kehidupan setelah married nggak enak daripada pacaran. Kalo buat kami....kami *enjoy* aja... setelah married.

* PILLAR: Apa yg Anda inginkan dari pasangan Anda utk bisa lebih *improve*?

LEONNY: Pengennya Wilson bisa lebih *maintain romantic*. Tapi itu hal yg secondary dan kalo emang dia nggak bisa... *I have learned to accept it*. Kami sebelum married, nggak ada *expectation* yg terlalu tinggi thd pasangan kami.

* PILLAR: Apa yang Anda banggakan dari pasangan Anda?

WILSON: Sebagai couple kami memiliki kerjasama dalam kerja, pelayanan, walaupun *skill* nggak sama, tapi bisa saling *support*. Bisa sama2 kerjasama, tapi kami nggak ada unsur kompetisi, tapi saling *contribute*. Untuk Leonny sendiri, dalam hal ngurusin sesuatu lebih *organise* dan bisa komunikasi dgn orang lebih baik.

LEONNY: Kalo dia melakukan sesuatu akan kerja keras & expert dalam sesuatu bidang. *Put in all effort* shg saya bisa lebih *respect*. Misalnya kami ada *project*, dalam beberapa hari dia bisa cuman tidur beberapa jam aja, Wilson juga tipe org yg mau *learn* terus, jadi lebih banyak *self-didak* (otodidak –Red) daripada saya. Jadi saya *learn a lot about determination & self-didak* dari dia.

* PILLAR: Ada kesan & pesan buat temen2 pemuda yg udah mau married?

WILSON: Membiasakan berdoa bersama utk pengumpulan masing-masing sehingga punya kesehatan. Tetep berteman dengan orang lain, jadi jangan *isolate* diri dgn yg lain, tetap perlu pergaulan. *Involve* dia juga dalam aktivitas kamu, jadi lebih tau lingkungan pergaulan dia. Ada suatu hal yg harus diubah lewat proses & bantu lihat permasalahan sama2.

LEONNY: Hal-hal yg belum dibiasakan pada saat pacaran dan akan dibiasakan setelah married..akan susah dijalani. Misalnya baru mau mulai doa bareng pada saat married, ini akan susah kalo nggak dibiasain semenjak pacaran.

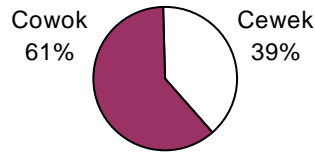
Komunikasi yg terbuka antara keduanya harus bisa berjalan dgn baik.

Sebab cewek itu lebih *emotional*, jika ada perasaan bimbang & cemas ttg hubungan ke depanharus komunikasi scr terbuka dgn cowoknya.

(Interviewer: Soegianto Tirtorahardjo - 8 Juni 2003)

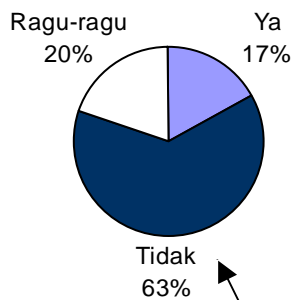
Kasih Allah adalah kasih yang murni ketika sukacita dan penderitaan membangkitkan rasa syukur yang sama - Simon Weil

Hasil Survey LSD (Love, Sex & Dating) Demuda GPIIS

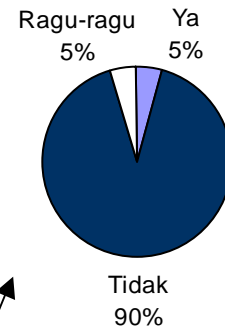


Jumlah Responden = 57 org

Cowok	Umur	Cewek
0	13-16	0
1	17-19	2
12	20-23	13
13	24-27	6
9	>27	1



Cowok	Kegiatan	Cewek
0	Kuliah	0
1	Bekerja	2
12	Mencari Kerja	13



Apakah kamu setuju pacar kamu beragama lain (termasuk Katolik)?

Apakah kamu setuju pacar kamu bergereja di tempat lain?

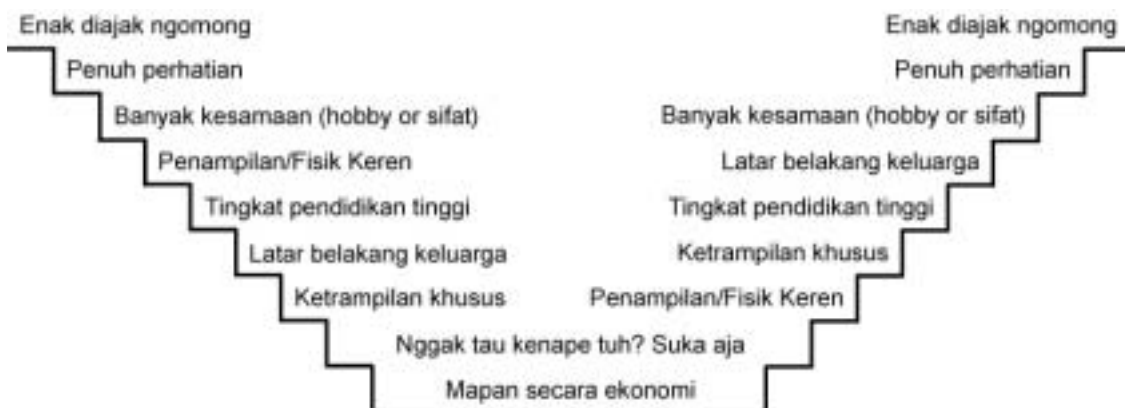
Ya

- Sikon tdk memungkinkan/pacaran jarak jauh
- Sama-sama dewasa dlm iman
- Selama bisa saling menghargai & memahami
- Ajarannya sesuai dgn Firman & doi bisa bertumbuh disana

Tidak

- Suatu hal yg indah jika bisa bertemu, beribadah & bertumbuh bersama
- Repot

Alasan kamu memilih pacar ?

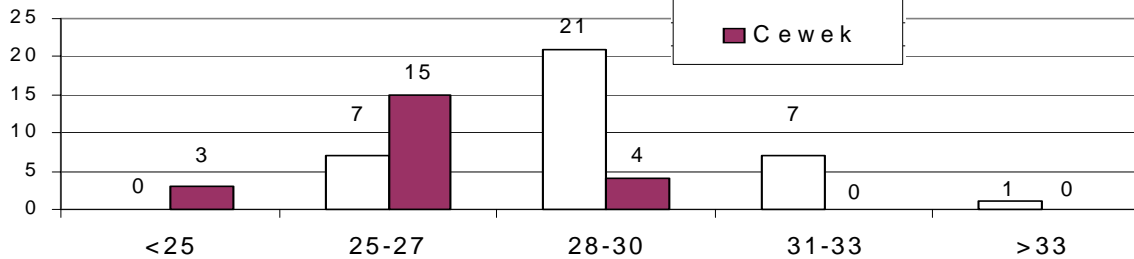


Usaha kamu dlm memilih pacar ?



Jawaban lain:
1. Berdoa
2. Memulai persahabatan

Kamu ingin married umur berapa ?



Saat ini apakah kamu?	Co	Ce
1. Single dan belum pernah berpacaran	11	4
2. Single tapi dulu pernah berpacaran	8	6
3. berpacaran	4	12

Kenapa kamu belum memiliki pacar?	Co	Ce
Belum ada yang cocok	64%	100%
Mau nyelesaiin kuliah dulu	9%	0%
Malu melakukan pendekatan	27%	0%
Ingin hidup sendiri saja (single)	0%	0%

Sudah berapa kali kamu pernah berpacaran?	Co	Ce
1	15	10
2	4	4
3	3	2
>3	0	2

Kamu berpacaran karena	Co	Ce
Mencari pasangan hidup	67%	45%
Lanjut dari persahabatan	25%	55%
Coba-coba saja	8%	0%
Kasihani pada orang tersebut	0%	0%

Apa yang sering kamu lakukan bersama doi?	Co	Ce
Nonton film	20%	18%
Keluar makan	24%	32%
Olahraga	8%	7%
Ikut kebaktian dan persekutuan	21%	25%
Pelayanan bareng	6%	11%
Maen ke tempat doi	24%	9%

Penyebab kamu putus dengan pacar kamu?	Co	Ce
Kurang Komunikasi	27%	50%
Karakter nggak cocok	27%	50%
Bertlainan iman	9%	0%
Nggak ada perasaan lagi	9%	0%
Orang ketiga	9%	0%
Pacaran jarak jauh	18%	0%

Alasan lain?

- Berbeda visi hidup
- Belum mengerti konsep "pacaran"
- Jangan memaksakan suatu hubungan walaupun pasangan kita juga seorang Kristen, jikalau memang kehendak Nya untuk tidak bersatu
- Menurun dalam pertumbuhan iman
- Parental objection

Seberapa yakinnya jika pacar kamu akan menjadi pasangan hidup?(1=tidak yakin, 5=yakin)	1	2	3	4	5
Cowok	0%	0%	14%	21%	65%
Cewek	0%	8%	42%	25%	25%

Pelajaran apa yang kamu dapatkan dari putusnya hubungan tersebut?

- Keluarga memegang peranan penting
- You can't trust no one (including yourself) but GOD
- Wait for His time
- Komunikasi mesti terbuka

Interview LSD:

heru-novi



Questions for HERU & NOVI:

Profile:

Heruarto Salim, 23 thn. Hobi: Baca buku, writing, & sport. Pekerjaan: Marketing di Computer School. Pelayanan di Pemuda.

Novi Arty, 22 thn. Hobi: Baca komik. Pekerjaan Medical Technologist di NUH. Pelayanan di Pra-Remaja.

* PILLAR: Pertama bisa saling kenal bagaimana prosesnya & kapan kenalnya?

HERU: Mungkin NOVI yang pertama kenal saya. Pertama kali ketemu, saya sih nggak inget. Setelah beberapa kali ikut kebaktian & persekutuan pemuda, mulai tau dia (NOVI). Proses perjalanan friendship-nya normal.

NOVI: Waktu itu ada PA di gereja, di Newton, ada cowok rambutnya gondrong, tidak bawa Alkitab, lalu share Alkitab sama saya. Waktu itu tahun 1999. Saya inget soalnya saya sebel. Kita lebih kenal sih waktu udah sama-sama melayani di kepengurusan pemuda, lebih ada *contact* & mulai dekat tahun 2001 awal.

* PILLAR: Udah berapa lama pacaran?

NOVI & HERU: Belum dua bulan (*berarti Agustus ini sudah hampir 4 bulan*—Red).

* PILLAR: Kan tadinya bertemen dekat, sampai bisa pacaran gimana prosesnya?

HERU: Prosesnya begitu alami. Tapi waktu mulai benar-benar menggumulkan dan mendoakan sih tahun lalu.. Sebagai temen juga udah sering telpon Kayaknya nggak ada masa pendekatan khusus Ya, tapi sempet stop sebentar karena ada masalah. Baru mulai (menggumulkan) lagi awal tahun ini, Januari-Februari. Selama itu ya tetep temen dekat, (seperti) biasa. Baru mulai melancarkan serangan-serangan. Pake telpon, dan (karena) tiap pagi pergi kantornya bareng. Lalu mulai buatin breakfast, mulai ajak dinner bareng.

NOVI: Kalau dulu waktu temen dekat sih ya sayang, sayang yang sepertinya saya mau melindungi dia, sepertinya dia pot bunga yang bisa pecah. Itu aja sih, tapi nggak sampai tahap menggumulkan sebagai pasangan.

* PILLAR: Hal apa yang menjadi pertimbangan kalau dia cocok jadi pacar kamu?

NOVI: Mungkin seiman kali, karena udah kenal begitu lama jadi udah tahu segala kejelekan dan (segi) positifnya, jadi *more or less* udah tau, dan bisa saling terbuka dan komunikasi juga nyambung.

HERU: Yang digumulkan adalah yang *level of faith*-nya sama, jadi bukan *new believer*, yang tarik-

tarikan, tapi yang bisa saling mendorong. Dan saya menetapkan untuk menjadi '*the one*', **saya punya target harus mengenal dia selama tiga tahun supaya nggak seperti membeli kucing dalam karung**, jadi memang sudah mengenal dia jeleknya, segala macem dan siap menerima.

* PILLAR: Kalau dari kalian sendiri, setelah pacaran ada komitmen khusus? Misalnya ada waktu doa bareng, kalau ada pergumulan harus di-share.

HERU: Kita waktu mulai kita sudah komunikasikan segala sesuatu harus terbuka. Kita ada ayat bersama dari Pengkhotbah 4:9 "*Two are better than one because they have a good return on their work (NASB)*". Jadi, saya bilang ke Novi, karena kita berdua, harus lebih membangun, bukan gara-gara saya sama kamu kita berdua lebih jatuh. Kita sudah tetapin beberapa langkah: Setiap pagi sebelum kerja kita doa bareng dulu, doa syafaat, doa untuk KKR. Ada program baca buku, yang ini baru mulai digalakkan soalnya agak susah.

* PILLAR: Hal apa yang membuat kamu merasa jengkel sehingga menyebabkan pertengkaran?

HERU: Kalau saya jengkelnya, kalau lagi ngomong-ngomong, tiba-tiba dia marah sendiri, trus saya nggak ngerti dia marahnya kenapa. Itu kayaknya masalah normal setiap pria. Kita mungkin ngomong salah, mungkin nggak, tapi nggak tahu salahnya di mana tiba-tiba didiemin Tapi kan *by nature* cowok begitu ya, kalau ada masalah harus ada solusi. Kalau ini dicari solusinya, muter-muter buntutnya.



NOVI: Cewek kalo lagi marah kan tidak perlu dicari alasannya secara logika apa gitu. Itu kan yang selalu dipikirkan cowok. Padahal yang cewek mau tuh simpel sekali, kalo cewek lagi marah tuh cowok coba nyenengin hatinya, *that will solve the problem*. Masalah *reason*-nya apa itu urusan nanti. Tapi cowok selalu berusaha cari alasan. Tapi memang dari dulu kita udah belajar terbuka, jadi kalau nggak seneng apa kita juga ngomong. *Most of the problem* diselesaikan dengan kita ngomong secara terbuka

* PILLAR: Sebelum ini pernah pacaran berapa kali & apa penyebab putus?

HERU: Dua, pacar pertama agama Katolik. Saya masih merasionalisasi suatu saat saya bawa dia ke Kristen, ternyata susah.

NOVI: Tiga. Jangan kaget dong. Dua tidak seiman, yang satu lagi imannya tidak membangun.

* PILLAR: Ada pepatah Jawa "*witing tresno jalaran seko kulino*" maksudnya kita menjadi dekat karena sering ketemu. Menurut kalian bagaimana? Seberapa jauh kebenarannya kalau diaplikasikan ke hubungan kalian berdua?

HERU: Ada benarnya juga, karena saya tipe orang yang tidak *believe in 'love at first sight'*, jadi memang

harus mengenal orangnya, dan dari situ kamu baru tertarik dengan orangnya karena orang itu memiliki *certain inner quality* yang kamu hargai. Sedangkan kalau kamu jarang ketemu berarti kamu cuma mengenal dia secara *superficial* cuma seperti penampakan luar yang kosmetik. Maksudnya sering ketemu, tapi juga harus ada *certain quality*, misalnya saling mengenalannya, kalau ketemu terus tapi tiap kali basa basi, ya *no point*.

* PILLAR: Bagaimana kamu membagi waktu antara pelayanan & pacaran?

NOVI: Kalau pelayanan dan pacaran sih *most of the time* kita sama-sama dalam pelayanan, di persekutuan, di tim penginjilan. Saya bersyukur, jadinya bisa satu gereja, satu beban. Dan teman-teman di lingkungan pemuda jadinya sama. Kalau bebannya lain, teman-temannya lain, lebih sulit kali ya.

HERU: Memang sama ya, pelayanan dia dan saya, misalnya di PI (Penginjilan), memang bebannya juga sama di penginjilan.

* PILLAR: Ada pesan dan kesan untuk pemuda-pemuda yang lain?

NOVI: Mungkin tentang orangnya yang mana dan kapan waktunya, tentang pasangan hidup. Saya melihat kalau cara Tuhan bekerja itu

lebih indah daripada semua yang kita mau. Misalkan masalah waktu, misalkan kita masuk dalam hubungan waktu kuliah dan sekarang waktu sudah bekerja itu lebih indah sekarang. Karena waktu kuliah kita masih belum begitu mature. Waktu dulu saya kriterianya kalau orangnya kayak Heru boleh, tapi jangan Heru deh.

* PILLAR: Kenapa?

NOVI: Karena saya suka tipe cowok yang kurus, tinggi trus agak diem tapi ini berlawanan sekali. Tapi waktu Tuhan itu bisa membuat semuanya itu terasa indah. Dulu saya nggak *notice* sekarang kelihatan indah.

HERU: Saya juga setuju. Awalnya juga ada feeling *may be she's the one* tapi saya bilang "Tuhan nggak mau, nggak mau yang ini, maunya yang laen". Eh, tapi ya nggak tahu jatuh-jatuhnya ke dia.

(Interviewer: Hernawaty Efendy - 8 Juni 2003)

Puji Tuhan buat pekerjaan-Nya yang luar biasa di tengah ISCF. Pada pertengahan bulan Mei 2003, ISCF-SG, persekutuan mahasiswa Kristen Indonesia di Singapura mengadakan *mission trip*-nya yang ke-3. Persiapan untuk *Mission Trip* (MT) ini dimulai dengan adanya program pelatihan misi sekitar 6 bulan sebelumnya. Untuk memenuhi kebutuhan dana, beberapa aksi penggalangan dana pun diadakan yang mana mendapat banyak dukungan dari gereja-gereja maupun anggota.

Dua tim (masing-masing 8 orang) diutus dengan tujuan dan lokasi yang berbeda. Tim pertama pergi ke daerah Sumatera Barat dan tim kedua pergi ke dua pulau, yaitu pulau Tiangwangkang dan pulau Kubung.

Liputan Mission Trip Tim Sumatera Barat, 13-24 Mei 2003

PERSINGGAHAN kami yang pertama adalah kota Pekanbaru di mana kami tinggal bersama beberapa keluarga pekerja lokal yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Di sini kami tersentuh oleh kegigihan dan ketabahan para pekerja dalam menjangkau suku-suku yang masih terabaikan (UPG = *Unreached People Group*). Kami belajar banyak dari mereka yang mau menyerahkan seluruh hidup mereka bagi orang-orang yang terhilang. Menjalani panggilan Tuhan tidak pernah mudah tapi penuh sukacita. Sungguh mengharukan ketika masih kami lihat wajah mereka yang tetap tersenyum di tengah begitu banyak kesulitan yang menghadang. Tidak pernah kami duga kalau ternyata kehadiran kami membawa berkat bagi mereka. Kedatangan kami menjadi *support* dan *encouragement* yang menambah semangat pelayanan mereka.

Perjalanan berikut menuju Bukit Tinggi yang ternyata sangat kecil dan sejuk (seperti Puncak :-). Jumat sore itu kami sempat berkunjung ke Ngarai Sianok, Lobang Jepang, dan Jam Gadang sebelum malamnya kami bertemu dengan sebuah keluarga pekerja (suami, isteri dan 2 anaknya yang masih kecil). Selama hampir 3 jam kami asyik mendengarkan *sharing* mereka. Kami banyak belajar dari mereka terutama tentang menjadi seorang saksi Kristus di dalam seluruh laku seperti yang sudah mereka kerjakan.

Keesokan harinya kami memulai 'petualangan' dengan melakukan *profiling*, yaitu mengenal adat/kebudayaan suku setempat dan mempelajari profil/karakteristik masyarakat suku tersebut. Tujuan *profiling* ini adalah untuk mencari strategi yang tepat dalam usaha penjangkauan salah satu suku terabaikan (UPG). *Profiling* dilakukan di sekitar Jam Gadang. Berdua-berdua kami sibuk mencari "mangsa", mencoba mendekati dan memulai percakapan dengan orang-orang sekitar, sebagian penduduk memang suka duduk-duduk bersantai. Dari *profiling* ini kami juga berharap bisa menjalin hubungan jangka panjang melalui korespondensi. Jika sudah menjadi sahabat mereka, kiranya mereka pun dapat mengenal Kasih Tuhan yang telah kita alami.



Diskusi di surau Pondok



Pada suatu malam di lain kesempatan, kami berdialog dengan kelompok Muslim di desa Lubuk Alung. Tuhan memimpin dialog tersebut sehingga sampai pada satu kesempatan untuk menceritakan Injil ketika seorang menanyakan bagaimana pandangan kami sendiri.

Hari berikutnya kami bergerak menuju desa Alahan Panjang dekat Padang, ibukota Sumatera Barat. Kami menumpang di rumah penduduk dan membantu memanen buah-buah strawberry di perkebunannya. Perjalanan menuju perkebunan strawberry begitu indah dan mengundang decak kagum kepada Tuhan Sang Pencipta tiada habis-habisnya keluar dari mulut kami. Sampai akhir *mission trip* kami tinggal di sekretariat Perkantas Padang. Di sana kami

melanjutkan pelayanan di Penjara Padang. Ada 24 orang narapidana yang hadir pada kebaktian hari itu termasuk dua pendeta yang dipenjarakan akibat tuduhan kristenisasi. Mayoritas napi adalah orang Nias, selain Batak dan Mentawai. Kami melakukan penginjilan dengan metode EE (Evangelism Explosion) dalam kelompok-kelompok kecil. Puji Tuhan, banyak napi yang bertobat dan menerima Kristus.

Akhirnya Sabtu, 24 Mei kami meninggalkan kota Padang. Adakah sebagian hati ini yang masih tertinggal di sana? Yang pasti kami pulang dengan tidak sia-sia. Perjalanan ini terlalu berharga untuk dilupakan. Rangkaian *mission trip* kami memang sudah selesai tetapi perjalanan panjang kami baru saja dimulai. (Fonny Khoe)



Liputan Mission Trip Tim Tiangwangkang dan Kubung, 14-21 Mei 2003

Tiangwangkang

Di pulau ini kami tinggal selama 4 hari 3 malam dan menginap secara terpisah di rumah-rumah penduduk agar bisa lebih dekat dengan penduduk dan lebih banyak mereka yang dapat terjangkau.

Ada 26 Kepala Keluarga di pulau Tiangwangkang, mayoritas beragama Kristen. Sebelumnya pulau ini sudah pernah dikunjungi ISCF pada *Mission Trip II*. Karena itu, perjalanan kali ini lebih berfokus lebih ke arah follow-up (pembinaan) sekaligus peninjauan. Disini kami melayani tiga kelompok usia yaitu anak-anak (dalam bentuk Sekolah Minggu dan pendidikan), pemuda (Pemahaman Alkitab), dan ibu-ibu (penyuluhan dan pendidikan).

Kami melihat penyertaan dan pertumbuhan yang Tuhan berikan kepada pulau ini. Melalui anak-anak di pulau ini, kami banyak belajar akan iman yang sederhana, begitu tulus dan indah. Melalui keramahan penduduk di tempat ini, kami belajar bahwa mereka sesungguhnya memiliki hati yang lebih kaya, walaupun mereka miskin namun memberikan yang terbaik dalam menjamu kami.



Kubung

Dengan hati yang gentar dan persiapan doa, kami berangkat menuju pulau Kubung, sebuah pulau yang belum pernah kami kunjungi dengan penduduk yang d i k e n a l "dingin" dan b e l u m mempunyai iman yang

benar. Berbekalkan kekuatan yang dari Tuhan saja akhirnya kami tinggal selama 5 hari 4 malam. Pada awalnya memang penduduk pulau ini sangat tidak menyambut namun berkat penyertaan Tuhanlah akhirnya kami bisa dekat dengan penduduk pulau ini.



Pulau Kubung juga memiliki sekitar 26 kepala keluarga. Namun pulau ini lebih banyak dikunjungi dan berinteraksi dengan penduduk pulau lain yang berlainan agama dan sering kali membawa pengaruh buruk. Walaupun penduduk di sini saling berhubungan darah, relasi mereka sangatlah buruk. Banyak terjadi

kesalahpahaman dan saling dengki di antara mereka. Puji Tuhan, Tuhan menyediakan seorang hamba Tuhan yang begitu terbuka (di tengah penduduk yang sangat tertutup) dan sangat berjiwa melayani disana sehingga kami boleh ikut menggumulkan kenyataan-kenyataan yang ada di pulau Kubung ini. Melalui kegiatan-kegiatan yang kami lakukan, para penduduk boleh terus ditegur baik melalui penyampaian Firman Tuhan maupun melalui waktu-waktu *sharing* dan diskusi.



Di pulau ini kami banyak melakukan pelayanan penginjilan di samping kegiatan-kegiatan serupa yang dikerjakan di pulau Tiangwangkang. Anak-anak mendapatkan Injil melalui metode buku tanpa kata.

Pendidikan di pulau ini cukup mengkhawatirkan karena kurangnya tenaga pengajar. ISCF saat ini

sedang melihat kemungkinan untuk membiayai satu tenaga pengajar seperti yang di pulau Tiangwangkang untuk ditempatkan di pulau ini.

Di pulau ini kami lebih banyak belajar langsung dari Tuhan, akan kasih-Nya dan pimpinan-Nya melalui pelayanan kami. Di pulau ini banyak rencana dan topik-topik pembahasan yang kami ubah agar boleh menjawab kebutuhan saat itu.

Di pulau Tiangwangkang, kami bersyukur melihat sebuah kesaksian dari jemaat Tuhan yang sedang bertumbuh. Di pulau Kubung, kami bersyukur melihat kebesaran dan kemurahan Tuhan bagi anak-anak-Nya. Bagaimana dengan Saudara? Apakah Saudara telah melihat semua pekerjaan Tuhan ini dan menggabungkan diri serta semangat untuk ikut menjadikan semua bangsa murid-Nya? (**Cahyadi Tjokro**)

Isaac's Diary (sambungan dari halaman 5)

sebelum memberitahu tujuan kedatangan Paman. Karena itulah Paman berdoa demikian.

Sebelum selesai Paman berdoa, Engkau telah datang membawa buyung di atas bahumu, dan turun ke mata air itu lalu menimba air. Dan syukur kepada Tuhan, segala sesuatu terjadi sama seperti yang Paman minta dalam doanya.

Aku membayangkan berapa kali engkau harus berlari bolak-balik untuk mengambil air buat kesepuluh unta kami. Dan semuanya itu kaulakukan tanpa mengeluh. Aku melihat ada semangat, ketekunan, kerendahan hati, dan sikap pelayanan di dalam dirimu, yang sangat jarang aku temukan di antara wanita manapun. Aku tidak tahu apa yang engkau rasakan ketika Paman seketika itu juga berlutut dan sujud

menyembah Tuhan. Engkau pasti belum tahu maksud kedatangan Paman waktu itu.

Meskipun Paman belum tahu apakah engkau bersedia datang kemari, ia tidak segan-segan menyatakan ucapan syukurnya. Engkau juga tahu ketika ayah dan kakakmu menyatakan kesediaan mereka untuk memberikan engkau kepadaku, Paman segera sujud sampai ke tanah menyembah Tuhan. Hmm... aku perlu belajar peka akan kebaikan Tuhan dan beryukur seperti Paman.

Ketika engkau pada akhirnya menjawab, "Aku akan pergi," aku tahu apa artinya itu bagimu. Engkau akan pergi ke negeri yang tidak pernah engkau datangi, untuk menikah dengan seorang pria yang tidak pernah engkau jumpai, dan mungkin engkau tidak akan pernah

melihat lagi wajah orang-orang yang kau kasihi. Jawabanmu begitu simpel, tapi aku melihat suatu keberanian, ketegasan, dan iman di dalamnya.

Aku percaya Tuhan telah memberikan yang Dia tetapkan bagiku. Karena itulah aku mengambilmu sebagai istriku. Aku sungguh mencintaimu.

Sumber:

Kejadian 24

Lessons for Singles and Their Parents from Genesis 24, by Pastor Dave Merck

"Providence sometimes wonderfully directs those that by faith and prayer seek direction from heaven in the choice of suitable yoke-fellows: happy marriages those are likely to be that are made in the fear of God; and these, we are sure, are made in heaven." (Matthew Henry)

Doakan, dukung dan hadirilah... Kebaktian Kebangunan Rohani (KKR) 2003

Jakarta (DKI Jakarta)
Stadion Utama Senayan
Gelora Bung Karno
3-7 September 2003

Bandung (Jawa Barat)
Sasana Budaya (SABUGA) ITB
18-21 September 2003

Surabaya (Jawa Timur)
Gelora 10 Nopember
Jalan Tambak Sari, Surabaya
25-28 September 2003

Juli 2003,

Seiring dengan persiapan KKR besar di Jakarta publikasi makin terasa di seputar GRII Jakarta. Mulai dari sarana poster, T-shirt, dan alat-alat tulis mulai digelar sesuai kebaktian. Melihat KKR ini bukanlah hanya pelayanan daripada Gereja Reformed Injili Indonesia tetapi merupakan ajakan seluruh umat Kristen yang berbahasa Indonesia, gereja lain pun mulai menangkap visi dan misi yang disampaikan.

Pelayanan pun masih sangat terbuka untuk dapat berbagian dalam KKR ini seperti koor, usher, kolektan, dll. Formulir pendaftaran dapat diambil di GRII Pusat.

Jemaat diajak untuk dapat bersama membagikan berita ini terutama bagi mereka yang masih belum mengenal Kristus.

Congratulation on your graduation!

NUS: Fonny Khoe, Sherly KS, Cahyadi Tjokro,
NTU: Adrian Jonathan, Jonathan Sanito, Audy
Santoso, Hendrik Christian, Christian
Emmanuel, Stevanus Darmawan,
SP: Olivia

“In the same way, let your light shine before men, that they may see your good deeds and praise your Father in heaven.” Mat 5:16

Temen2 kita yang berulank-tahun bulan Agustus

Nama	Tgl
Kartono Kho (Kang Hay)	4
Alexander Leo	6
Mevi Augustine	16
Jonathan Sanito	20
Jemly Frangky H. Kalangie	20
Anita Widyastuti Nugroho	21
Petrus Adrian Gunadi	26

POKOK DOA SYAFAAT – Agustus 2003

1. Mahasiswa Baru

Bersyukur untuk acara Welcome Tea tgl 19 Juli lalu yang boleh menjangkau banyak mahasiswa baru. Doakan untuk setiap tantangan dan lingkungan baru yang dihadapi, biarlah Tuhan yang memberikan hikmat pengetahuan dalam studi dan boleh bertumbuh bersama di persekutuan pemuda GRIIS.

2. Pasangan Hidup

Bersyukur untuk pasangan pemuda GRIIS yang telah menikah. Doakan untuk teman-teman yang sedang bergumul mencari pasangan hidup dan berpacaran, agar semakin mencari kehendak Tuhan atas pasangan hidup kita.

3. Pekerjaan

Bersyukur untuk teman-teman kita yang baru saja lulus semester ini. Doakan untuk pergumulan setiap kita yang sedang mencari kerja. Di tengah kondisi ekonomi yang masih melesu, biarlah kita boleh diberi hati yang terus bersandar kepada Tuhan senantiasa.

4. Narkoba di Indonesia

Epidemic UNAIDS Desember 2002 menyebutkan 43.000 pengguna narkoba suntik di Indonesia telah terinfeksi HIV. Narkoba telah banyak dikonsumsi oleh pelajar SLTP dan SMU. Terus doakan generasi muda agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba dan tidak terhilang dalam kesia-siaan. Doakan agar Tuhan menggerakkan gereja-Nya dan keluarga dapat membina dan memberikan kasih kepada kaum muda.

Pacaran yang Alkitabiah???



Penulis : Joshua Harris
 Judul : Boy Meets Girl: *Say Hello to Courtship*
 Tebal : 240 halaman
 Penerbit : Multnomah Publishers Inc., Oregon, USA
 Tahun : 2000

INTERNATIONAL best-seller hit "Boy Meets Girl" oleh Joshua Harris ini adalah lanjutan dari buku pertamanya "I Kissed Dating Goodbye" yang juga laku keras. Kali ini "Boy Meets Girl" membahas perbedaan *dating* dengan *courtship*, bagaimana membiarkan Tuhan mengarahkan keputusan kita, penjelasan tentang betapa vitalnya komunikasi bagi setiap hubungan, dan peran pria dan wanita yang Alkitabiah.

Mungkin kita sudah cukup familiar ketika membaca tentang peran pria dan wanita. Secara singkat, suami harus mengasahi istri dan mengambil peran sebagai pemimpin. Sedangkan istri harus tunduk dan mendukung suaminya. Selain itu, ada banyak bagian lain pada buku ini dijelaskan bahwa kita bisa belajar hal yang baik dalam *courtship*, yaitu bahwa *courtship* bukanlah dunia milik berdua tetapi merupakan suatu "community project" di mana kita melibatkan sesama saudara seiman dan yang lebih dewasa dalam iman untuk membimbing dan mengawasi hubungan *courtship* tersebut.

Buku ini didasarkan atas prinsip Firman Tuhan mengenai cinta,

hubungan dua insan, dan pernikahan. Joshua berhasil dalam menekankan poin bahwa ketaatan terhadap Firman Tuhan, kasih yang tidak egois, komunitas, kesucian, dan kepuasan dalam Allah saja adalah aspek-aspek terpenting dalam suatu hubungan.

Buku ini cukup banyak memberikan contoh praktis. Satu hal penting yang ditekankan adalah adanya komunikasi terbuka di antara pasangan dan keterbukaan dalam hal-hal sensitif yang mungkin menjadi hambatan di masa depan seperti masalah keuangan, latar belakang keluarga, panggilan hidup, dan lain sebagainya.

Pelajaran lainnya yang saya dapatkan adalah ketika dua orang dipersatukan tidak berarti sekarang dunia milik berdua tetapi bagaimana sebagai pasangan, kita harus melibatkan pasangan kita ke dalam keluarga kita, lingkaran teman-teman atau pun juga melibatkannya dalam pelayanan kita. Ini lebih mudah bagi pasangan yang segereja dan sepelayanan, sedangkan bagi yang tidak tentu mereka harus lebih mengusahakan bagaimana bisa membawa pasangannya lebih

terlibat ke dalam dunianya dan juga masuk ke dunianya si dia.

Bagian terakhir dari buku ini bersifat amat praktis yaitu membahas pengampunan dari dosa-dosa seksual masa lalu, pertanyaan-pertanyaan yang perlu ditanyakan sebelum menikah, dan bagaimana pengertian akan keberdosaan kita dapat mengarahkan kepada resolusi konflik.

Masih banyak pelajaran lainnya baik secara teologis maupun praktis yang kita bisa pelajari dari buku ini tetapi adalah keliru jika kita menganggap poin utama dari buku ini adalah mengenai *courtship* atau berpacaran. Poin utama buku ini adalah "Total devotion to God and God alone."

Sebagai kesimpulan, buku "Boy Meets Girl" ini bisa menjadi rekomendasi teratas bagi mereka yang sedang dalam tahap "pencarian", maupun kepada mereka yang sudah berpasangan untuk membacanya. *Don't say hello to courtship before reading this book!* (Heruarto Salim)

Terhadap pertanyaan, "Apa arti seorang sahabat" jawabannya adalah "Satu jiwa yang berdiam dalam dua tubuh".

-Aristotle-

